

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus seperti yang dikutip oleh Sukristono, “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.¹

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan². Dalam pengertian yang luas strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu³

Menurut Webster’s New World Dictionary dalam Udaya, dkk Strategi adalah (1) ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya; (2) sebuah keterampilan dalam mengelola atau merencanakan

¹ Husein Umar, *Strategic Management In Action*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001). hlm.31

² Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depag RI, 2009) hlm.37

³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.1

suatu strategi atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan. Strategi disini diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud. Dari definisi menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya atau cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

2. Pengertian Manajemen Strategik

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Umar “manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian.”

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu rangkaian pengambilan keputusan dalam rangka menentukan program kerja jangka panjang ataupun jangka pendek.⁴

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati

⁴ Afsari Nurfadilah, Khairunisa, “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran)” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017), hlm.14-15

perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Prof. Salah Wahab pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana iya memperoleh pekerjaan tetap.

Pariwisata menurut Jovicic dalam Pitana dan Putu adalah suatu aktivitas yang begitu besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, pariwisata telah banyak menarik minat akademisi dan berbagai kedisiplin ilmu untuk mengkajinya. Pariwisata menurut Prof. Kurt Morgenroth, dalam arti sempit, adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ke tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.⁵

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena

⁵ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm 107-109.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke.

Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat

pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.⁶

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian. Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam

⁶Angga Devy, Helin Dan Soemanto, R.B. *Jurnal Sosiologi Dilema: Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*, Vol. 32 No. 1, 2017. Hlm 34-35, Diakses Pada 17 Agustus 2020.

pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Menurut Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber dalam bukunya menjelaskan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.⁷

⁷ Maha Rani, Deddy Prasetya, *Jurnal Politik Muda: Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)* Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember Tahun 2014, Hlm 413-414, Diakses Pada 7 September 2020.

Tujuan Penyelenggaraan Kepariwisata Menurut Pasal 4 UU No.10 Tahun 2009 dalam Muljadi, tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia adalah :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Megatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Berdasarkan tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, memajukan kebudayaan serta dapat melestarikan alam dan lingkungan. Bagi wisatawan sendiri penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk memberikan wadah rekreasi atau bertamasya.⁸

⁸ Afsari Nurfadilah, Khairunisa, “*Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran)*” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017), hlm 16-17

Menurut J. spillane menguraikan bahwa suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi 3 persyaratan yaitu:⁹

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi karena paksaan
3. Tidak melakukan pekerjaan yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dalam memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa, dan antar individu yang hidup di dunia. Perkembangan teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga didalam perkembangan dunia hiduran rekreasi dan pariwisata.¹⁰

Pariwisata mestinya dikembangkan oleh setiap negara dengan pertimbangan bahwa :

1. Pariwisata dapat berperan sebagai faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi nasional maupun internasional,

⁹ James J. spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987) hlm22

¹⁰ Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, M.A., *Pengantar Industri Pariwisata (Tantangan dan Peluang)* (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm 1

2. Pemicu kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan lainnya,
3. Perhatian khusus terhadap pelestarian budaya, nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi,
4. Pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh adanya konsumsi wisatawan pada sebuah destinasi,
5. Penghasil devisa
6. Pemicu perdagangan internasional
7. Pemicu pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata maupun lembaga yang khusus membentuk jiwa hospitaliti yang handal dan santun,
8. Pangsa pasar bagi produk lokal sehingga aneka ragam produk terus berkembang.¹¹

Ada 3 jenis produksi pelayanan pariwisata, adalah sebagai berikut :

- a. Turis wisata yang berkunjung di tempat-tempat tujuan wisata, menjadi pesona masyarakat untuk berkunjung, dan mengunjungi tempat tersebut.

¹¹ Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, M.A., *Pengantar Industri Pariwisata (Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif)* hlm. 2

- b. Pelayanan yang dibutuhkan ditempat wisata tersebut, contohnya adalah penginapan, tempat makan, entertainment serta liburan.
- c. Kendaraan yang menyambungkan antara daerah asal dengan daerah tujuan para wisatawan dan kendaraan ditempat untuk mencapai tempat wisata yang akan dikunjungi.

Sedangkan menurut macam-macam produksi pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Rekreasi budaya atau adat, adalah wisata yang dilaksanakan karena keperluan guna menambah ilmu serta pengalaman wisatawan yaitu dengan mengadakan pengamatan ketempat lainnya, mengamati kondisi masyarakat, rutinitas serta budaya masyarakat setempat, pola kehidupannya dan keseniannya.
- b. Rekreasi kesehatan adalah wisata yang bertujuan guna mengganti kondisi serta keseharian ditempat tinggal yang ia tinggali untuk mengistirahatkan jiwa dan raganya.
- c. Rekreasi olahraga merupakan wisata dengan perjalanan yang bertujuan untuk berolahraga.
- d. Rekreasi pertanian adalah wisata perjalanan yang bertujuan dalam hal pertanian, perkebunan serta ladang.
- e. Rekreasi *honeymoon* Yaitu, suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru, yang berbulan

madu dengan fasilitas-fasilitas yang khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.¹²

- f. Rekreasi buru adalah rekreasi dengan tujuan berburu yang diperbolehkan oleh pemerintah.
- g. Rekreasi pilgrim yang berkaitan dengan agama, sejarah adat istiadat dan kepercayaan umat.
- h. Rekreasi suaka alam yang bertujuan mengamati dan menikmati keindahan suaka alam.
- i. Rekreasi maritime dan bahari, yang berhubungan dengan olahraga air.
- j. Rekreasi politik adalah rekreasi yang bertujuan untuk mendatangi serta mengamati dengan serius dalam hal politik.
- k. Rekreasi industri adalah para wisatawan melaksanakan rekreasi ke tempat perindustrian.
- l. Rekreasi sosial adalah pengelolaan rekreasi dengan biaya sedikit dan gampang memberi peluang masyarakat ekonomi lemah dalam melakukan rekreasi

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan yang dilaksanakan dengan batas waktu yang mengarah pada pencapaian hasil. Pengembangan pariwisata merupakan Suatu proses, cara, mengembangkan yang

¹² *Ibid*, hlm 36-42.

bersifat membangun secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki (Poerwadaminta,1984 dan Mulyadin, 2014). Sedangkan pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Menggalakkan ekonomi,
- b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup,
- c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa

Untuk pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata maka ketiga fungsi tersebut perlu dijalankan, dengan cara melakukan promosi atau pemasaran. Beberapa hal yang mempengaruhi kemajuan tempat-tempat rekreasi atau wisata serta produksi pelayanan rekreasi atau wisata menurut Dewi *dalam* Haryani antara lain:

- a. Karakteristik objek wisata

Karakteristik objek wisata adalah karakteristik spesifik dari segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Karakter suatu tempat wisata berpengaruh kepada minat pengunjung, yang mana para pengunjung selalu mengamati karakter tempat wisata untuk mengunjungi ke tempat wisata

tersebut. Para wisatawan dalam berwisata, wisatawan memerlukan atraksi wisata yang menarik, unik serta indah.

b. Aksesibilitas

Para wisatawan akan minat untuk berkunjung di tempat wisata tersebut jika jalan untuk mencapainya mudah dan tidak ribet, Karena itu adalah salah satu hal penting bagi para wisatawan mau berkunjung ke daerah tersebut. Dengan kemudahan itu, maka tempat wisata tersebut akan lebih banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Hal yang lebih penting lagi adalah fasilitas kendaraan untuk para wisatawan dapat mencapainya. Tersedianya aksesibilitas yang baik merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kegiatan yang ada pada suatu daerah, baik untuk kegiatan sosial maupun kegiatan perekonomian .

Dalam hal ini, aksesibilitas tidak dapat diputuskan dengan kesiapan kendaraan:

- 1) kendaraan yaitu seperti mobil, bis, kereta api, pesawat udara
- 2) Akses jalan untuk menuju di suatu objek wisata adalah salah satu faktor utama dalam kategori aksesibilitas jalan atau rute, sejalan dengan kendaraan yaitu seperti jalan, rel kereta api, jalur udara).

Untuk pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata maka ketiga fungsi tersebut perlu dijalankan, dengan cara melakukan promosi atau pemasaran. Beberapa hal yang mempengaruhi kemajuan tempat-tempat rekreasi atau wisata serta produksi pelayanan rekreasi atau wisata menurut Dewi *dalam* Haryani, antara lain:

c. Pengelolaan objek wisata

Pengelolaan mengandung arti seperangkat kegiatan bertujuan untuk mengambil dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan efektif dan efisien untuk memperoleh maksud tertentu yang telah ditentukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tertent. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No 4 Tahun 2012, kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata sumber daya alam terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

- 1) Fasilitas untuk para wisatawan tinggal sementara
- 2) Restoran atau tempat makan untuk menyediakan makanan serta minuman

- 3) Kendaraan di darat, laut maupun udara
- 4) Hiburan untuk menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung.
- 5) Souvenir atau buah tangan yang dapat dijadikan sebagai kenangan untuk dibawa pulang oleh para wisatawan.
- 6) Biro perjalanan : badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

Para pengunjung wisata mengunjungi wisata disuatu daerah, tentu sangat membutuhkan informasi atau keterangan tentang tempat wisata, fasilitas, dan jalan untuk menuju ke tempat wisata yang dapat ditempuh. Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, baik dampak positif ataupun negatif. Hal-hal yang berdampak pada daya saing:

- 1) Tempat

Tempat yang menarik menjadi hal utama dalam memilih tempat wisata yang akan dikunjungi oleh para wisatawan.

- 2) Biaya

Biaya yang lebih murah juga menjadi hal yang dipertimbangkan oleh para wisatawan saat akan berekreasi.

- 3) Penyajian atau Pelayanan

Sarana dan prasarana yang diberikan kepada para wisatawan menjadi salah satu hal yang juga dipertimbangkan saat akan berekreasi.

4) Mutu

Adanya kesesuaian antara kegunaannya dengan produknya.

5) Pemasaran

Tempat-tempat wisata akan lebih diketahui oleh para wisatawan jika daerah tersebut dapat memasarkan atau mempromosikannya, misalnya melalui media sosial atau website.¹³

3. Pariwisata Pantai

Pada kawasan pariwisata pantai, kegiatan yang menjadi aktifitas masyarakat lokal adalah budidaya, perdagangan dan jasa. Kegiatan budidaya bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam atau komoditas lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Berkaitan dengan menjaga kelestarian alam kawasan pariwisata pantai sehingga kegiatan budidaya yang berada di sempadan pantai tidak boleh menimbulkan dampak negatif dan memiliki koordinator pengawasan pemanfaatan ruang. Kegiatan budidaya yang berdampak negatif termasuk pembuangan limbah padat ke pantai, pembuangan limbah cair tanpa pengolahan ke pantai, budidaya pertanian tanpa

¹³ Aprilia Puntorini, Sukma, dan Priyo Purnomo, Eko, Program Studi Ilmu Pemerintahan: *Manfaat Pariwisata Terhadap perekonomian di Kabupaten Karanganyar*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm.7-11

pengolahan tanah secara intensif, pembangunan tempat hunian atau tempat usaha tanpa Ijin Mendirikan Bangunan (IMB).

Pada kawasan pariwisata pantai, kegiatan perdagangan jasa menjadi prasarana penunjang kegiatan wisata. Kegiatan perdagangan dan jasa membutuhkan arahan yang jelas sehingga kegiatan operasional tidak mengganggu kegiatan wisata dan lingkungan. Ketentuan kawasan perdagangan dan jasa termasuk memiliki prasarana persampahan, air bersih, konstruksi bangunan tidak rentan terhadap salinitas, batas minimum 200 m daribatas titik pasang surut air laut, sesuai dengan kondisi lingkungan, tidak pada area laguna, KDB maksimum 60 %, KLB maksimum 4,8 serta ketinggian bangunan 8 lantai.

C. Perekonomian Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga¹⁴. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.

masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.¹⁵

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.¹⁶

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha²⁴ kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

¹⁵ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.3

¹⁶ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers:2009), h.2

D. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vedho Ardhian Syahputra dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi, faktor pendukung dan penghambat, dampak pariwisata terhadap lingkungan, dampak pariwisata terhadap budaya, dampak pariwisata terhadap ekonomi, oleh Dinas Pariwisata di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan tertentu untuk memperoleh data yang konkrit. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada beberapa strategi yang digunakan dalam pengembangan kawasan pariwisata Pantai Gemah yaitu (a) pengembangan atraksi yang alami atau menyatu dengan alam, (b) pengelolaan pariwisata menggunakan tenaga lokal, (c) peningkatan sarana dan prasarana, (d) penggunaan teknologi dan teknik publikasi dalam proses pemasaran, (e) pengembangan wisata yang berbasis kearifan lokal.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adalah tidak hanya berfokus terhadap peran Dinas Pariwisata Tulungagung dalam pengembangan Pantai Gemah tetapi dari semua pihak baik dari pengelola Pantai Gemah, Pemerintahan Desa

Keboireng, dan masyarakat sekitar. Dalam penelitian terdahulu tidak dibahas secara mendalam potensi Pantai Gemah¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Choridotul Bahiyah, dkk dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan strategi yang bisa dilakukan dalam pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo, dengan menguraikan dalam bentuk tabel terkait dengan faktor Internal dan Eksternal. Kemudian langkah selanjutnya adalah menjelaskan atau memberikan ulasan dalam bentuk tabel matrix SWOT untuk dirumuskan. Hasil dari penelitian tersebut adalah faktor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Duta. Sedangkan strategi yang bisa dilakukan dalam pengembangan potensi pariwisata Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo antara lain ialah; (a) *Strenght–Oppurtunity* (S-O) tarik wisata dan strategi pengembangan, (b) *.Strenght–Threats* (S-T) yang menghasilkan strategi peningkatan keamanan dan kenyamanan, (c) *Weakness–Oppurtunity* (W-O) menghasilkan strategi peningkatan kualitas, dan (d) *Weakness–Threat* (W-T) menghasilkan strategi pengembangan sumber daya manusia. Perbedaan penelitiannya adalah pada penelitian ini fokus menggunakan

¹⁷ Vedho Ardhan Syahputra, Skripsi : “*Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*”, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019), hlm 178.

analisis SWOT, tempat penelitiannya, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti strategi pengembangan pantai ¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa Afsari Nurfadilah dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran, serta untuk menjelaskan kemanfaatan pariwisata dengan gambaran strategi pengembangan pariwisata pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat atau komunitas. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari obyek wisata Pantai Pangandaran secara. Hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa analisis faktor internal kekuatan menunjukkan pariwisata Pantai Pangandaran memiliki potensi alam yang menarik, pantai yang landai dan aman untuk aktivitas bermain air. Keamanan dan kenyamanan pantai yang terjamin, tempat wisata kuliner dan wisata belanja, sarana dan prasaran yang cukup memadai serta sistem promosi yang sudah baik. Sedangkan kelemahan yang dimiliki, yaitu kebersihan lingkungan pantai kurang baik, penataan pedagang dan warung-warung yang masih semrawut, keberadaan perahu wisata dan perahu nelayan yang sedikit mengganggu. Perbedaannya adalah pada penelitian rumusan masalah

¹⁸ Choridotul Bahiyah , dkk, *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*, *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol.2 Jilid 1 Tahun 2018, hlm 95-103.

yang hanya berfokus kepada strategi pengembangan saja. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁹

4. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Mifta Damai Riyaningtyas dengan Judul “Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan “. Tujuan Dari Penelitian Ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan pemerintah daerah bersama pihak swasta dan masyarakat dalam mengembangkan daerah pesisir pantai sebagai objek pariwisata di kabupaten pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga serta di tiga wilayah pantai yaitu Pantai Soge, Pantai Teleng Ria, Dan Pantai Klayar selama kurang lebih dalam jangka waktu satu bulan. hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa trategi pengembangan daerah pesisir sebagai objek pariwisata pantai di Kabupaten Pacitan adalah strategi formulasi, strategi implementasi, strategi evaluasi. Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat perbedaan dirumusan masalah. Penelitian sebelumnya hanya membahas strategi pengembangan, faktor penghambat dan pendorong serta terdapat perbedaan objek yang diteliti yaitu wilayah pantai yaitu Pantai Soge, Pantai Teleng Ria, Dan Pantai Klayar sedangkan penelitian

¹⁹Khairunisa Afsari Nurfadilah, Skripsi : “*Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran* ”, (Bandar Lampung:Universitas Lampung, 2017), hlm 92.

ini hanya fokus meneliti Pantai Gemah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta objek yang diteliti sama yaitu Pantai.²⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Meiwany A. K. Tapatfeto dan Juita L .D Bessie dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Oetune serta untuk mengetahui strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kunjungan pada objek wisata Pantai Oetune. Hasil dari penelitian ini adalah faktor pendorong dibagi atas dua yaitu kekuatan dan peluang serta faktor penghambat terdiri dari kelemahan dan ancaman. Perumusan strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Oetune dibuat berdasarkan pada berbagai aspek pengembangan seperti wisatawan, sarana transportasi, daya tarik objek wisata yang dimiliki, sarana dan prasana penunjang di lingkungan objek wisata, pemanfaatan telekomunikasi sebagai media promosi, serta didukung dengan dana dan SDM yang berkualitas, merupakan strategi pengembangan yang dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan kunjungan Objek Wisata

²⁰ Mifta Damai Riyaningtyas Skripsi : “*Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan*”, (Pacitan : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm 23-24.

Pantai Oetune setiap tahunnya. Perbedaannya terdapat pada rumusan masalah yang diambil, persamaannya sama-sama fokus terhadap strategi pengembangan objek pariwisata pantai.²¹

²¹ Meiwany A. K. Tapatfeto dan Juita L .D Bessie, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)*, *Journal of Mangement* Vol.6 No. 1 Tahun 2018, hlm 20.